

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Samsuri

Abstrak, Konsep *Cooperative Learning* pada dasarnya mengacu pada pendekatan teori konstruktivisme, dimana dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada aktivitas siswa secara individual, menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kerja kelompok dan interaksi setiap anggota kelompok. Ciri khas model pembelajaran tipe *jigsaw* dibentuk kelompok asal dan kelompok atau tim ahli. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diharapkan, pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan tes akhir sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menyerap bahan ajar dan tolak ukur bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan KBM.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa , bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang efektif pada tingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai perguruan tinggi.

Proses pembelajaran yang terjadi di tingkat sekolah merupakan implementasi dari dokumen kurikulum yang tertulis dalam kurikulum yang berlaku di setiap tingkatan sekolah. Pada tingkat pendidikan dasar, matapelajaran yang tertuang

sebagai dokumen dalam kurikulum adalah : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta muatan lokal. Semua bahan ajar yang tersaji pada setiap matapelajaran tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik apabila guru mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan berbagai potensi sebagaimana diharapkan.

Selanjutnya, keberhasilan sebuah pembelajaran didukung oleh faktor pendukung utama yaitu: kurikulum, guru dan siswa. Dalam sebuah pembelajaran, posisi guru memegang peranan sangat

strategis. Melalui model pembelajaran yang dikuasainya, seorang guru dapat meningkatkan prestasi dan kompetensi belajar siswa.

B. Model Cooperative Learning

Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dirancang sedemikian rupa, digunakan saat menyajikan materi pelajaran, dan membimbing pengajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa ciri model pembelajaran (Rusman, 2008:150) diantaranya :

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Memiliki bagian-bagian model sebagai berikut, (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) Sistem Sosial dan (4) Sistem pendukung. Keempat langkah tersebut merupakan langkah praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Belajar kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif beranggota empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. ” Belajar Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar

mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif yaitu : (1) Saling ketergantungan yang positif, (2) Interaksi berhadapan (Face-to-face interactive), (3) tanggung jawab individu (Individual Acuntability), (4) Keterampilan Sosial (Social Skills), (5) Terjadinya proses dalam kelompok.

Belajar koperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. Tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok. Siswa harus merasakan bagaimana mereka akan mencapai tujuan melalui kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam menentukan model dan upaya belajar siswa. Upaya belajar yang dimaksud adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Ungkapan Slavin berikut merupakan pengalaman yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Slavin (dalam Sanjaya) mengemukakan dua alasan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Ungkapan yang disampaikan Slavin di atas merupakan tujuan dari penggunaan model *Cooperative Learning*. Tujuan *cooperative learning* sebagaimana diungkapkan Slavin merupakan sesuatu yang harus dicapai setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai pada setiap akhir pembelajaran dan ini

merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan siswa memahami konsep materi pembelajaran disamping tolak ukur kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya hasil belajar, sikap sosial juga merupakan target ketercapaian model pembelajaran kooperatif. Siswa merupakan peserta didik yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, melalui model *cooperative learning* inilah potensi tersebut dapat diarahkan, dengan merealisasikan kebutuhan siswa dalam proses belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keetrampilan.

C. Karakteristik Model Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat

dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa prespektif yaitu prespektif motivasi, prespektif sosial, prespektif perkembangan kognitif. Prespektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling memperjuangkan keberhasilan kelompok. Prespektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua

anggota kelompok menginginkan semua anggota kelompoknya memperoleh keberhasilan. Prespektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. (Wina Sanjaya ,2006:242)

Beberapa ciri strategi pembelajaran kooperatif adalah:

a. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan manajemen kooperatif

Manajmen seperti yang telah kita kenal mempunyai empat fungsi yaitu ,

- (1) perencanaan
- (2) organisasi
- (3) pelaksanaan, dan
- (4) kontrol.

Fungsi manajemen sebagai perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan, melalui langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.

Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan bekerjasama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya maka prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu mendapat penekanan.

d. Keterampilan bekerjasama
Kemampuan bekerjasama dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain.

D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: Penjelasan Materi, Belajar dalam Kelompok, Penilaian dan Pengakuan tim.

- a. Penjelasan Materi tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran
- b. Belajar Kelompok, Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan

individu sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya. Sanjaya (2006:247) "Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dibagi dua. Setiap anggota kelompok memiliki nilai sama dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya."

- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi.

E. Model Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW

Istilah *Jigsaw* diartikan sebagai gergaji atau *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie 1999:73 dalam Teti Sobari (2006:25) "pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara

heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri".

Dalam model kooperatif *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat sehingga meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari sertadapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Lei (1994) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dan fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model

kooperatif tipe *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran.

Jhonson and Jhonson (dalam Teti Sobari 2006:31) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik
- 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak

9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif

10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Pembelajaran tipe *jigsaw* dikenal juga dengan kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama. Setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama dan disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya hasil pembahasan tersebut dibawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Tahapan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
 - b. Diskusi Kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
 - c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli
 - d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang di bicarakan tadi
 - e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.
- mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* :
- a) Siswa dikelompokkan kedalam 1-5 anggota tim
 - b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
 - c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
 - d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
 - e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya Stephen, Sikes and Snapp (1978),

- f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g) Guru memberi evaluasi
- h) Penutup

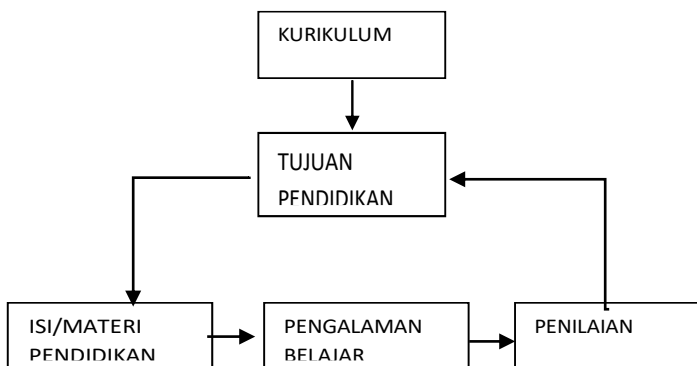
Cooperative learning merupakan sebuah model yang dapat memberikan sebuah kemudahan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam proses atau tahapan-tahapan yang dapat dilaksanakan dalam model *cooperative learning* ini, merupakan tahapan-tahapan yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar, termotivasi dengan kegiatan yang menarik, dapat membina aktivitas dan kerjasama siswa dalam mengembangkan bahan ajar sendiri bersama kelompoknya. Sehingga komponen tujuan, proses sebuah kurikulum mudah tersampaikan. Seperti disebutkan Jhonson (dalam Teti Sobriah 2006:31) pengaruh positif dari

pembelajaran kooperatif itu adalah : (1) Meningkatkan hasil belajar (2) Meningkatkan daya ingat (3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen (6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah (7) Meningkatkan sikap positif pada guru (8) Meningkatkan harga diri siswa (8) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif dan (10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Tercapainya tujuan kurikulum sama artinya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa kelebihan yang perlu kita perhatikan, yaitu :

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir

- sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan bahan ajar dari siswa yang lain.
- b. *Cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. *Cooperative learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. *Cooperative learning* Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir.
- Beberapa kelebihan *cooperative learning* di atas merupakan sebuah alasan bawa model pembelajaran *cooperative learning* ini dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu model yang dapat membantu siswa belajar dengan aktif, siswa dapat menggali dan mengalami sendiri pembelajaran yang terjadi sehingga dengan mudah pula dapat memahami bahan ajar. Pemahaman materi pembelajaran merupakan arah siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan hasil belajar yang diharapkan dari sebuah indikator pembelajaran.



Gambar
Hubungan Kurikulum
Terhadap tujuan pendidikan, isi/materi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut itu berarti tercapai juga kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun hubungan kurikulum dengan tujuan pendidikan, isi/materi pembelajaran, pengalaman belajar/proses pendidikan, dan evaluasi digambarkan pada bagan di atas.

Bagan di atas menjelaskan bahwa, kurikulum merupakan sebuah dokumen yang penting sebagai patokan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam pengembangan kurikulum terdapat komponen-komponen kurikulum yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kurikulum terdapat komponen tujuan, komponen isi/materi pembelajaran, proses yang didalamnya terjadi sebuah kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan belajar

mengajar ini terjadi interaksi *multi way traffic communication* interaksi ini terjadi melalui model-model pembelajaran dalam hal ini model cooperative learning, kemudian komponen selanjutnya adalah penilaian. Penilaian sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar dilaksanakan pada awal, akhir dan pada saat proses belajar dilaksanakan. Berhasil tidaknya siswa memahami bahan ajar melalui sebuah model pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu cara untuk menggairahkan siswa tersebut pemilihan metoda/

model turut menentukan, seperti model pembelajaran *cooperative learning*, seperti dijelaskan ” salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode dan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian adalah hal-hal yang nyata dan betul-betul dipikirkan oleh guru ” (Syaiful Bahri Djamarah,2006:82).

Cooperative learning dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan kurikulum, dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mudah tercapai melalui pembelajaran *cooperative learning* pada berbagai matapelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan model pembelajaran

cooperative learning sebagai model yang membangkitkan motivasi, memunculkan kerja sama yang baik, siswa menggali materi sendiri dan mengalami pembelajaran dengan asyik dan termotivasi. sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Cooperative learning yang dapat mengaktifkan siswa ini sangat berarti, karena seperti dijelaskan "pada prinsipnya belajar adalah berbuat. berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas" (Sardiman, 2007:95) itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang penting di dalam iteraksi belajar mengajar, dalam *cooperative learning* lebih menonjolkan aktivitas siswa, dalam menggali materi pembelajaran melalui keterampilan-keterampilan siswa. Dengan mengembangkan keterampilan siswa dalam

belajar, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dalam belajar. "keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap nilai dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan belajar siswa yang aktif" (Conny Semiawan 1987:18). Dalam penerapan model *Cooperative Learning* siswa dituntut aktif, aktivitas tersebut akan terlihat dari keterampilan-keterampilan individu siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar, keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan anggota kelompok dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

F. Simpulan

Sebuah model pembelajaran perlu direncanakan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dituangkan dalam sebuah perencanaan, dan rencana di implikasikan di lapangan. Tanpa adanya sebuah perencanaan, sebagai apapun sebuah model digunakan tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Oleh karenanya betapa pentingnya sebuah perencanaan untuk menciptakan sebuah kondisi pembelajaran, dan akan lebih mendapatkan hasil apabila model pembelajaran yang digunakan merupakan model yang menitik beratkan kepada aktivitas siswa. Model *cooperative learning*, merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam memecahkan masalah, menggali informasi, dan mentranfer ilmu yang

diperoleh dari sebuah proses pembelajaran.

Model cooperative learning sebuah model yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dengan mudah berinteraksi untuk menggali bahan ajar, melalui semua sarana yang ada. Guru dalam sebuah Kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan dapat dicapai siswa dengan mudah. Kegiatan Belajar mengajar yang di rencanakan dipola sehingga kegiatan menjadi menarik dan menyenangkan siswa. Akan berdampak perolehan hasil belajar akan tinggi. Cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang menggali kerjasam siswa dalam kelompok, bersama mencari bahan ajar, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka.

Aditun, (2007) *Kaedah Pembelajaran Kooperatif*,
www//aditun.
Tripod.com.

Dahlan, Moh.Djawad, (1990
) *Model-model Mengajar*,
Diponegoro, Bandung

Hamalik,Oemar (2007)
Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Remaja Rosda Karya, Bandung.

Ratna.WD (1988), *Teori-teori belajar*, Erlangga, Jakarta

Rusman, (2008) , *Manajmen Kurikulum Seri Manajmen Sekolah Bermutu*, UPI Press Bandung

Sanjaya,Wina (2006)
Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kencana, Jakarta.

Sanjaya, Wina (2006),
Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar

Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta

Siahaan, Prasaoran (2004)
Pembelajaran kooperatif (Makalah Pelatihan Pemandu BidangStudy/PBS IPA) Fisika, UPI Bandung.

Sujana, Nana,(2005)
Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosda Karya , Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih (2003) *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Kusuma Karya Bandung.